

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kecipir (*Psophocarpus tetragonolabus* L.) adalah salah satu jenis tanaman sayuran polong yang termasuk dalam famili kacang-kacangan. Sayuran kecipir merupakan salah satu sayuran indigenous yaitu sayuran asli daerah yang telah banyak diusahakan dan dikonsumsi sejak zaman dahulu (Putrasamedja, 2005). Informasi mengenai budidaya, produksi, dan produktivitas tanaman kecipir jarang ditemukan karena belum banyak dibudidayakan secara luas untuk kepentingan komersial. Budidaya tanaman kecipir masih dilakukan secara tradisional di pekarangan rumah dan hanya untuk konsumsi pribadi.

Tanaman kecipir merupakan tanaman sayuran yang mudah untuk dibudidayakan dengan kandungan vitamin dan protein yang cukup tinggi, kandungan vitamin dan protein tersebut ditemukan pada bagian polong muda tanaman kecipir. Kandungan gizi biji kecipir dalam 100 gram antara lain; karbohidrat 25,2-38,4 g, protein 29,8-38,4 g, lemak 15,0-18,3 g, air 8,7-14,0 g. Tanaman kecipir dapat dimanfaatkan kecuali batang, seperti polong muda dan daun muda dapat dijadikan olahan sayuran, biji tua kecipir yang berfungsi sebagai sumber protein, serta akarnya yang membentuk umbi juga dapat dimanfaatkan. Karena itu kecipir dinamakan “supermarket on the stalk” (Nusifera *et al.*, 2011).

Tanaman kecipir memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Kandungan pati dan protein biji kecipir memiliki potensi industri yang cukup besar yaitu sebagai bahan baku tempe. Biji kecipir merupakan suatu alternatif yang dilakukan pengrajin tempe sebagai bahan campuran untuk pembuatan tempe saat harga kedelai mahal. Biji kecipir banyak ini dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan tempe, sehingga dikenal sebagai tempe kecipir (Garretson *et al.*, 2018).

Permasalahan dalam budidaya tanaman kecipir yaitu media tanam yang digunakan kurang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman, sehingga mengakibatkan pertumbuhan tanaman kurang maksimal. Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman kecipir yaitu melalui perbaikan teknik budidaya khususnya media tanam. Pemilihan media tanam yang tepat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kecipir. Tanah merupakan media tanam yang mudah untuk didapatkan. Arifin *et al.*, (2019) menyatakan bahwa keberhasilan pertanian sangat dipengaruhi oleh tekstur dan struktur tanah yang baik.

Perbaiki struktur tanah dengan penambahan unsur bahan organik yang berfungsi untuk meningkatkan stabilitas agregat tanah dan memelihara aerasi tanah (Fajeriana dan Gafur, 2023). Media tanam yang baik memiliki komponen penting yang mendukung pertumbuhan tanaman, yaitu tanah, bahan organik, air, dan udara. Jenis media tanam terbaik yaitu media yang memiliki struktur tanah gembur dan berpori. Komponen utama tanah yaitu terdiri dari ruang pori 50%, bahan mineral (anorganik) 45%, dan bahan organik 5% (Hanafiah, 2009). Metode tanam yang digunakan untuk penanaman juga harus diperhatikan selain media tanam.

Penanaman benih kecipir dapat ditanam secara langsung pada media tanam (Kusmana *et al.*, 2006). Penanaman benih kecipir secara langsung dapat menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman akibat faktor lingkungan seperti hujan, angin, suhu, atau serangan hama. Penanaman benih dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penanaman secara langsung pada media tanam dan dapat dilakukan dengan persemaian terlebih dahulu. Persemaian merupakan tahap persiapan bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan penanaman seperti bibit yang siap tanam serta menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi. Beberapa tanaman ada yang memerlukan persemaian atau pembibitan terlebih dahulu sebelum ditanam di lapangan, ada pula benih tanaman yang tidak perlu disemai atau tanam langsung di lapang (Raka, 2015). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai komposisi media tanam dan metode penanaman untuk mengetahui pengaruh media tanam dan metode penanaman yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir?
2. Bagaimana pengaruh metode tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir?
3. Apakah terjadi interaksi kombinasi media dan metode tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.
2. Mengetahui pengaruh metode tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.

3. Mengetahui interaksi kombinasi media dan metode tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bahan informasi budidaya tanaman kecipir menggunakan media dan metode tanam.
2. Bahan informasi terkait pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.
2. Diduga terdapat pengaruh metode tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.
3. Diduga terdapat interaksi antara kombinasi media dan metode tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.